

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang paling ideal untuk membentuk Akhlak anak, karena anak-anak merupakan harapan bangsa yang membawa bangsa ini berakhlak atau tidak. Dengan generasi yang berakhlak akan membawa negara, agama menjadi makmur dan jaya.

Dalam kehidupan bermasyarakat orang bisa menjadi mulia dan dihormati adalah karena akhlaknya, masalah akhlak menjadi sorotan bagi kita. Dengan rusaknya akhlak pada anak-anak akan menjadikan anak kehilangan masa depannya dan menjadi orang yang dikucilkan atau tidak dihargai keberadaannya.

“Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki akhlak, tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap utitik dikembangkan, karena itu melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya, atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan”.¹

Dan pernyataan diatas diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW.yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

¹ Desmita, *psikologi perkembangan*, PT Remaja Rosda karya , Bandung, 2008, hal. 258

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitroh (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi (HR.Muslim)”²

Demikian pula dalam dalam Al-Qur’an surat ar-Rum (30) ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. ar-Rum: 30)”³.

Dari ayat dan hadist tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.⁴

Perkembangan akhlak anak melalui lingkungan sosial yang menjadikan apakah lingkungan sesuai dengan ajaran agama karena “Agama anak didik yang akan dianut semata-mata bergantung pada pengaruh orang tua dan alam

² Zainuddin Hamidi, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori I-IV*, Wijaya, Jakarta, 1986, jilid IV, hal 82 no.1779

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Al- Hidayah, Surabaya, 2002, hal.574

⁴ Desmita, *Loc, cit*

sekitarnya”.⁵ Dari pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan akhlak pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Ini dapat kita lihat sehari-hari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap cara bersikap anak kepada gurunya, kepada temanya, serta kepada orang lain yang lebih tua.

Dalam lingkungan Sosial, anak banyak meniru orang-orang yang berada di sekitarnya karena anak pada usia ini sosialnya banyak terbentuk melalui peniruan atau figur seseorang yang ada di sekitar sebagai panutan, seperti orang tua, saudara, tetangga sekitar rumah, teman sebaya, teman di sekolahan dan guru. Dan menurut pendapat Bandura, “sebagian besar dan yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*)”.⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang dilakukan anak-anak melalui peniruan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena manusia itu pada hakikatnya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan ada tata cara berhubungan dengan orang lain.

Al-Qur’an juga menjelaskan bahwa manusia di dunia tidak diciptakan sebagai makhluk individual melainkan sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan orang lain.

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 43

Hal yang demikian ini sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur'an

Al-Hujurot(49) ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dan seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, lagi Maha teliti”.⁷

Ayat diatas menyatakan bahwa anak-anak kehidupannya tidak lepas dari pergaulan karena anak bisa menjadi baik atau berakhlak jika dalam lingkungan sosial yang berakhlak pula dan anak bisa menjadi rusak atau tidak berakhlak dalam lingkungan yang rusak pula.

Pandangan Islam mengenai akhlak sangat tinggi tingkatannya setelah iman,” hal ini nampak jelas dengan amal saleh yaitu suatu perbuatan yang baik sebagai perwujudan dan imanya”.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 745

⁸ Desmita, *Op Cit*, hal. 195

Dalam firman Allah Surat An-Nisa(4) ayat 124 disebutkan:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

“Dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk kedalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun”.⁹

Selain ayat di atas dalam ayat yang lain juga menjelaskan tentang pentingnya akhlak ini sehingga diutus seorang rasul yang ditugaskan untuk memperbaiki akhlak dan sebagai suritauladan bagi umat manusia.

Dalam surat al-Ahzab (33): 21 disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya adalah Rasul (Muhammad) itu menjadi ikutan yang baik, bagi orang yang mengharapkan pahala Allah, dan hari kemudian serta ia yang banyak mengingat Allah”.¹⁰

Berdasar kerangka teoritis seperti diuraikan di atas, maka dipandang perlu diadakan suatu penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai kenyataan di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di Duyungan Sukosewu Bojonegoro, yang tidak terlepas dan kenyataan di atas,yaitu di sisi lain anak-

⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal 128

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*. hal. 595

anak dalam lingkungan sosial yang baik walaupun hanya sebagian kecil yang berada di dalamnya. Sedang di sisi lain siswa yang kurang berakhlak juga masih terdapat di wilayah tersebut walaupun belum diketahui secara pasti kadar akhlaknya.

Berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini belum pernah diadakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan social terhadap akhlak siswa, maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul:

“Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”.

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Akhlak Siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro”. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh : Daya kekuatan yang datang dari keadaan¹¹
2. Lingkungan : Daerah kawasan sekitar.¹²
3. Sosial : Kemasyarakatan.¹³
4. Akhlak : Tabiat, Watak, Budi pekerti.¹⁴
5. Siswa : Murid, pelajar”.¹⁵

¹¹ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Sinergi pustaka Indonesia Bandung, 2008, hal.857

¹²*ibid* hal. 535

¹³*ibid* hal. 857

¹⁴*ibid* hal.20

¹⁵*ibid* hal. 849

Dengan demikian maka yang di maksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada dalam kehidupan siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat membentuk dan mempengaruhi anak-anak berakhlak atau tidak berakhlak.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan: (1) ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah tentang kerusakan akhlak.(2) Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk bisa memilih lingkungan sosial, karena dengan lingkungan yang baik akan tumbuh menjadi siswa yang berakhlak. Karena saat ini akhlak menjadi sorotan, kasus kasus akhlak yang terjadi sangat memprihatinkan, adanya korupsi, kekerasan seksual terhadap anak anak, tawuran antar pelajar, pencurian dsb.

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Lingkungan sosial dalam penelitian ini ditinjau dan pergaulan lingkungan keluarga yang meliputi hubugannya dengan orang tua dan saudara, lingkungan masyarakat meliputi tetangga yang berada dalam satu RT dan lingkungan sekolah meliputi teman, guru dan karyawan.

Sedang untuk mengamati sosial di lapangan penelitian digunakan indikator berupa tindakan atau perbuatan:

”.. ada anak-anak kita yang terjebak dalam arus bawah sosial, yang dengan cepat entah mau menuju ke mana. . dan anak-anak kita tampak jahat, dan anak-anak yang sudah tidak terlalu baik lagi dan terus baik lagi dan terus berbuat jahat, anak-anak menuruti nafsunya, banyak menuntut tidak peka, terkungkung dalam dirinya sendiri sampai tahap tidak mengerti pada orang lain”.¹⁶

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana lingkungan sosial di SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
- b. Bagaimana akhlak siswa SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.?
- c. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak siswa SDN Duyungan I Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui lingkungan sosial SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa di SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

¹⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian anak*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 106

- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan social terhadap akhlak siswa di SDN Duyungan I, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik: sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, tingkah laku, anak-anak sebagai sarana pendidikan agama.
- b. Signifikansi sosial praktis : sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi seorang pendidik dan orang tua dalam mencari pemecahan tentang kerusakan akhlak.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_a):

“Bahwa lingkungan sosial mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro.”

Hipotesa Nihil (H_o):

“Bahwa lingkungan sosial tidak mempengaruhi akhlak siswa di SDN Duyungan I, Sukosewu, Bojonegoro.”

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan 3(tiga) teknik berfikir yaitu:

1. Berpikir Deduktif

Berpikir deduktif yaitu “menarik konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dan peraturan-paraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dari suatu kenyataan umum)”¹⁷.

Maksudnya, apa saja yang di pandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.

2. Berfikir induktif

Berpikir induktif yaitu “menarik konklusi dan hasil observasi eksperimen-ekperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman)”¹⁸.

Maksudnya berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ini ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

3. Berfikir komparatif

Berpikir komparatif yaitu “cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hal. 36

¹⁸Ibid, hal. 42

tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus. Kemudian hasil dan data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir”.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing-masing sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang berisi tentang kegelisahan penulis yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka merupakan bab yang berisi tentang dasar-dasar teori sebagai landasan penulisan ini yang terdiri dan pembahasan tentang lingkungan sosial, pengertian lingkungan sosial, pentingnya lingkungan bagi pendidikan, jenis-jenis lingkungan, pengaruh lingkungan sosial dalam pendidikan, akhlak siswa, pengertian akhlak siswa, tujuan pendidikan akhlak, bentuk-bentuk pendidikan akhlak, faktor yang memengaruhi akhlak perkembangan, pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak, pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak, pengaruh lingkungan di sekolah.

Bab III bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang tata cara pengambilan data yang terdiri metodologi penelitian, memuat populasi dan

¹⁹*Ibid*, hal. 43

sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran, penyajian data dan analisa data.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.